

**SISTEM PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP
PENGUATAN KETAHANAN KELUAGA DI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Taklim Council Empowerment System for Strengthening
Family Resilience in Sidenreng Rappang

Syamsuddin

Email. Syambel02@gmail.com

Program Pascasarjana Program Doktor Prodi. Pendidikan Agama Islam UM Parepare

ABSTRAK

Majelis Taklim dalam beberapa waktu terakhir mengalami penurunan fungsi dan perannya sehingga peran masyarakat menjadi terbatas dan kurang optimal, khususnya dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga, khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Biasanya, majelis Taklim disusun sebagai kelompok pengajian, di mana umat Islam, khususnya para ibu, dengan sukarela berpartisipasi dalam penyebaran ajaran Islam. Namun, pertemuan-pertemuan ini sering kali tidak memiliki manajemen kegiatan yang efektif dan perencanaan yang matang. Majelis Taklim masih menganut tradisi dan tidak mempunyai kapasitas untuk mengatasi permasalahan yang ada. Majelis Taklim perlu dikelola sebagai lembaga pendidikan Islam informal yang mampu mengatasi dan memberikan resolusi terhadap kompleksitas yang ditimbulkan oleh kemajuan kontemporer. Belakangan ini permasalahan keluarga menjadi sebuah permasalahan yang sangat memprihatinkan dalam kehidupan masyarakat sehingga diperlukan peran Majelis Taklim yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang secara khusus mengkaji proses pemberdayaan Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Tujuan dari pemberdayaan Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah untuk memfasilitasi partisipasi aktifnya di masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam mengatasi dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi masyarakat. Inisiatif ini terutama berfokus pada peningkatan ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Bidang fokus utama meliputi penetapan struktur kepengurusan dan program kerja, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan, pengadaan bahan dan bahan yang diperlukan, serta rekrutmen dosen dan narasumber yang berkompeten dan memiliki kualifikasi pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan; Teknik dan strategi yang digunakan dalam upaya pembinaan; Penilaian tindakan pembinaan. Penilaian operasi selanjutnya; Sertifikasi atau pengakuan prestasi bagi individu yang terlibat dalam pembinaan. Kegiatan pembinaan pada satu tingkat atau lebih; Pedoman dan protokol dalam melakukan kegiatan; Sumber literatur atau pendidikan untuk memperlancar kegiatan; Sumber pendanaan yang cukup; Jaminan mutu yang dapat diukur; Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kantor Kementerian Agama, Organisasi Wanita, serta organisasi dan lembaga terkait lainnya terlibat dalam upaya kolaboratif untuk merencanakan dan melaksanakan program.

Kata Kunci : Majelis Taklim, Ketahanan Keluarga, Pendidikan Non Formal

ABSTRACT

In recent times, the Taklim assembly has experienced a decrease in its function and role, leading to a limited and suboptimal role among the population, particularly in its endeavors to enhance family resilience, particularly in Sidenreng Rappang Regency. Typically, Taklim assemblies are structured as recitation groups, wherein Muslims, particularly mothers, willingly participate in the dissemination of Islamic teachings. However, these assemblies often lack effective activity management and meticulous premeditation. The Taklim Council remains entrenched in tradition and lacks the capacity to address prevailing issues. The Taklim assembly need to be administered as an informal Islamic educational establishment capable of addressing and providing resolutions to the complexities posed by contemporary advancements. In recent times, family issues have emerged as a significant concern in people's life, necessitating a more effective and efficient role for the Taklim assembly. This study is an empirical investigation that specifically examines the process of empowering the Taklim assembly in Sidenreng Rappang Regency. The research employed qualitative descriptive methodologies, utilizing observation, interviews, and documentation as data gathering tools.

The objective of empowering the Taklim assembly in Sidenreng Rappang Regency was to facilitate its active participation in society, enabling it to contribute to addressing and resolving the challenges faced by the community. This initiative primarily focuses on enhancing family resilience in Sidenreng Rappang Regency. Key areas of focus include the establishment of a management structure and work program, the development of activity plans and schedules, the procurement of necessary materials and ingredients, and the recruitment of competent lecturers and resource persons with educational qualifications. Sufficient facilities and infrastructure for activities; Techniques and strategies employed in coaching endeavors; The assessment of coaching actions. Subsequent assessment of operations; The certification or recognition of achievement for individuals engaged in coaching. Coaching activities at one or more levels; Guidelines and protocols for doing activities; Literature or educational resources to facilitate activities; Sufficient sources of funding; Quality assurance that can be quantified; The Health Service, Population Control and Family Planning, the Office of the Ministry of Religion, Women's Organizations, and other relevant organizations and agencies are engaged in collaborative efforts to plan and execute programs.

Keyword: Taklim Council, Family Resilience, Non-Formal Education

PENDAHULUAN

Majelis Taklim yang dimulai sejak masa Rasulullah saw. berada di Makkah, mengalami perkembangan serta kemajuan yang pesat apalagi setelah Rasul hijrah ke Madinah. Majelis taklim yang pada awalnya hanya sebagai tempat mempelajari dan mendalami ibadah mahdhah, berkembang lebih luas menjadi tempat pembelajaran mu'amalah, urusan sosial dan politik, pusat pembelajaran dan Penguatanumat, dan sebagainya. Pada masa sahabat, tabi'in dan seterusnya sampai pada masa jayanya umat Islam, ternyata majelis taklim lebih pesat lagi perkembangannya dan eksistensinya. Karena pada masa ini, majelis taklim juga sebagai tempat pembahasan dan pengajian berbagai macam ilmu, seperti ilmu fiqih, kalam, hadits, tafsir dan sebagainya, maupun ilmu-ilmu umum seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, sejarah, sosial, politik dan lain-lain. Karena itu tidak heran dari majelis taklim ini lahir berbagai macam cabang ilmu agama dan ilmu umum.

Majelis taklim telah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Pendidikan dapat dipahami dalam arti luas, merupakan

suatu usaha sadar memberikan atau proses mentransfer ilmu pengetahuan atau keterampilan. Diharapkan dengan adanya pendidikan yang dijalankan oleh majelis taklim ini, dapat membantu proses perkembangan pemahaman dalam hidup beragama dan bermasyarakat bagi setiap orang yang aktif dalam proses pendidikan ini. Selain itu pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang menjembatani antara kondisi aktual dengan kondisi-kondisi *profesionalisasi, civilisasi, habituralisasi* dan *humanisasi*.¹

Namun akhir-akhir ini, umat Islam telah mereduksi fungsi dan peran Majelis Taklim menjadi sangat berkurang dan sempit, bahkan Majelis Taklim diberi pengertian dalam arti yang sempit yakni tempat pembelajaran ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan ibadah *mahdhah* untuk kepentingan hidup di akhirat saja. Pada saat sekarang ini, Majelis Taklim selain dipahami secara sempit tersebut, juga umumnya Majelis Taklim itu diselenggarakan seadanya, sehingga apa yang disebut Majelis Taklim itu pada umumnya hanyalah sebagai kelompok pengajian, perwiridan yang diikuti oleh umat Islam secara sukarela dan tanpa adanya perencanaan yang matang sebelumnya serta dengan manajemen pengelolaan yang seadanya.

Hal lain yang menjadi keprihatinan adalah dampak kegiatan Majelis Taklim yang telah menyebar keseluruh pelosok masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, seharusnya Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara mampu berperan terutama dalam membangun keluarga secara optimal sehingga menciptakan ketahanan keluarga menuju keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Padahal masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang adalah suku Bugis yang identik dengan Islam, mestinya lebih agamis dan menjunjung tinggi adat budaya serta membendung hal-hal negatif yang berkembang begitu cepat di masyarakat. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, hal ini menjadi pekerjaan besar bagi majelis taklim dalam kiprahnya ditengah masyarakat.

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4, berbunyi satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.²

Perkembangan majelis taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang cukup menggembirakan dan sudah tersebar di seluruh desa dan kelurahan bahkan hampir disetiap masjid. Majelis taklim telah berkiprah di Bumi *Nenemallo*, namun dalam study pendahuluan yang penulis lakukan, pada umumnya majelis taklim yang ada belum memiliki sistem pembedayaan kegiatan khususnya dalam Penguatan Ketahanan keluarga, manajemen yang terarah serta mengikuti kemajuan zaman, materi/kurikulum kegiatan dakwah yang sistematis dan baku.

Majelis taklim diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan pemahaman dan pengetahuan serta perilaku masyarakat terhadap ajaran agama. Sudah sewajarnya lembaga ini menjadi pelopor pembangun Penguatan Ketahanan keluarga. Karena keluarga adalah ujung tombak penanggulangan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan benteng paling tepat dan kokoh bagi setiap permasalahan yang ada. Problematika kemasyarakatan yang marak dan meresahkan saat ini seperti Narkotika, Showbis dan sebagainya, dapat diantisipasi dan diminimalisir melalui Penguatan Ketahanan Keluarag oleh Majelis taklim.

Namun fenomena yang ditemukan, bahwa aktivitas kegiatan majelis taklim yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang, belum maksimal dalam memberikan pemahaman kepada

¹ Redja Muadyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Semarang, 2004).

² UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

jamaah dan pada masyarakat luas, terutama peranannya dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Umumnya jamaah majelis taklim dan masyarakat Islam belum banyak menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati³. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.⁴ Waktu Pelaksanaan Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama 6 (enam) Bulan lamanya, dimulai pada Bulan September Tahun 2022 sampai dengan Bulan Februari Tahun 2023. Tempat Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari lapangan yang berhubungan dengan Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Data primer yang dimaksud seperti hasil wawancara, hasil observasi, daftar hadir kegiatan Majelis Taklim, daftar hadir rapat pengurus Majelis Taklim, foto-foto kegiatan, program kerja kegiatan Majelis Taklim, laporan pertanggung jawaban pengurus Majelis Taklim dan laporan pertanggung jawaban panitia kegiatan/acara Majelis Taklim. Adapun sumber data sekunder seperti buku- buku kepustakaan yang berkaitan dengan Majelis Taklim, majalah/koran/buletin yang berisi tentang kegiatan Majelis Taklim, buletin-buletin dan jurnal serta publikasi kegiatan Majelis Taklim yang lainnya.

Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan memakai atau menggunakan instrument sebagai berikut : daftar pertanyaan wawancara, daftar pertanyaan (hal-hal) yang di Observasi, buku catatan, laptop, recorder, kamera (Hp/ipad/tablet), handycam dan lain-lain⁵. Yakni melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program manajemen Majelis Taklim, digunakan untuk mencermati perencanaan yang dilakukan, kondisi sosial ekonomi, fasilitas yang dimiliki dan hasil-hasil program yang telah dilaksanakan. Setelah hasil pengumpulan data terkumpul dengan menggunakan beberapa metode kegiatan selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data.⁶

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim

Kabupaten Sidenreng Rappang yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, sangat memungkinkan untuk tumbuhkembangnya pemberdayaan pendidikan berbasis non formal seperti Majelis Taklim. Data dan jumlah majelis Taklim yang aktif dan terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang berjumlah 338 (Tiga Ratus Tiga Puluh

³ Prasetya Irawan, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Gramedia, 1994), hal. 70.

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25.

⁵ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm: 23

⁶ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

Delapan) Majelis Taklim yang tersebar di 11 Kecamatan.⁷ sebagaimana termuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Majelis Taklim yang terdaftar pada
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Raapang⁸

No	Kecamatan	Jumlah Majelis Taklim	Aktif	Kurang aktif
1	Pitu Riase	43	20	23
2	Dua PituE	25	20	5
3	Pitu Riawa	29	18	11
4	Watang Sidenreng	15	15	0
5	MaritengngaE	50	37	13
6	Panca Lautang	37	35	2
7	Tellu LimpoE	24	24	0
8	Watang Pulu	48	33	15
9	Baranti	50	15	35
10	Kulo	17	12	5
11	Panca Rijang	41	32	9
	Jumlah	338	229	109

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan Majelis Taklim, tentunya diperlukan pendampingan oleh Penyuluh dan Muballigh yang berintegritas dengan kulaifikasi keilmuan/pendidikan yang setaraf.⁹ sebagaimana termuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Penyuluh Agama Islam pada
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jumlah Penyuluh	Kedudukan Penyuluh	Pendidikan	Keterangan
1	25	ASN	S1/S2	
2	38	PPPK	S1/S2	
3	47	NON ASN	S1/S2	
	110	Penyuluh Agama Islam		

Tabel 3
Penceramah Agama Islam / Muballigh yang terdaftar pada
Kantor Kementerian Agama/Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang,
Nahdlatul Ulama dan Majelis Tabligh Muhammadiyah

No	Muballigh	Jumlah	Pendidikan	Keterangan
1	Tim 99	107	S1/S2/S3	
2	Nahdlatul Ulama	85	S1/S2/S3	
3	Muhammadiyah	60	S1/S2/S3	
	Jumlah Muballigh	252		

Semua Penyuluh Agama Islam dan Para Muballigh tersebut memiliki kualifikasi keilmuan dan Pendidikan serta kemampuan untuk memberikan pencerahan kepada jamaah,

⁷ MA. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

⁸ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, *Sumber Data Seksi Urusan Agama Islam* (Sidrap, 2023).

⁹ Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag.

sehingga apa yang telah disampaikan kepada jamaah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh jamaah, termasuk Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nursyam Mangka salah seorang anggota majelis Taklim mengungkapkan bahwa :

Di Majelis Taklim yang kami bina di Masjid Haqul Yakin Simae, sangat bersyukur karena materi yang disajikan oleh Muballigh sangat bervariasi, tidak hanya membahas materi tentang Ibadah, tetapi juga membahas tentang muamalat.¹⁰

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidenreng Rappang, Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah dan Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai induk majelis taklim yang ada di Kabupaten, telah memberi andil yang besar dalam Penguatan Ketahanan keluarga, bahkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, ini adalah sesuatu yang sangat membanggakan.

Tabel 4

Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Indikator	Ada	Belum ada	Keterangan
1	Struktur dan program kerja pengurus.	Ada		
2	Rencana dan jadwal kegiatan Penguatan rutin.	Ada		
3	Materi dan bahan-bahan Penguatan tersusun rapi dan sistematis (kurikulum baku).		Belum	
4	Penceramah dan nara sumber yang ahli dan berkompeten. (kualifikasi pendidikan).	Ada		
5	Sarana dan prasarana atau media penyampaian materi kegiatan yang memadai.	Ada		
6	Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pembinaan.	Ada		
7	Adanya model evaluasi kegiatan bagi peserta dan pelaksanaan kegiatan.		Belum	
8	Tindak lanjut (follow up) hasil evaluasi peserta dan kegiatan pelaksanaan.		Belum	
9	Sertifikat atau tanda keberhasilan bagi peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
10	Jenjang atau tingkatan (kelas) peserta kegiatan.		Belum	
11	Adanya aturan-aturan dan tata tertib peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
12	Adanya buku-buku dan bahan-bahan sumber bacaan sebagai	Ada		

¹⁰ S.Ag Anggota Majelis Taklim Nursyam Mangka, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

13	penunjang kegiatan Penguatan(perpustakaan). Adanya pendanaan/ sumber dana yang teratur dan memadai (iuran peserta berbentuk SPP, dana alokasi dari pihak pemerintah maupun penyelenggara/yayasan, donatur dll).		Belum	
14	Jaminan mutu/kemampuan peserta kegiatan yang terukur.		Belum	
15	Adanya kerjasama dengan organisasi dan instansi terkait (Kementerian Agama, Pengadilan Agama, KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Kependudukan dan KB).	Ada		

Berdasarkan wawancara dengan Ketua BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana dalam tabel 5 diatas, maka penulis memaparkan bahwa BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kiprahnya sungguh sangat luar biasa, terutama kaitannya dalam sistem pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga, meliputi :

- 1) Pengurus organisasi BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang dikelola oleh orang-orang yang berkompeten dengan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.
- 2) Program kerja dan kegiatan-kegiatannya yang telah tersusun, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam peningkatan ketahanan keluarga.
- 3) Antusias jamaah dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan BKMT
- 4) BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang telah mendapatkan pengakuan masyarakat dan pemerintah sebagai organisasi pelopor kegiatan dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan serta kegiatan Penguatankeluarga.
- 5) Adanya program-program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya, guna menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.
- 6) Bidang-bidang dalam struktur organisasi BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang sangat lengkap, dalam usaha meningkatkan ketahanan keluarga.

Ny. Hj. Andi Muntu sebagai Seketaris Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penjelasannya mengungkapkan :

Bahwa selama terlibat dalam kepengurusan BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang, memang masih banyak hal yang perlu dibenahi, seperti infrastruktur organisasi, sehingga kegiatan BKMT bisa lebih maksimal, terutama BKMT Kecamatan dan BKMT Desa / Kelurahan.¹¹

Tabel 5
Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Indikator	Ada	Belum ada	Keterangan
----	-----------	-----	-----------	------------

¹¹ Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidrap Hj. Andi Muntu, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

1	Struktur dan program kerja pengurus.	Ada		
2	Rencana dan jadwal kegiatan Penguatanrutin.	Ada		
3	Materi dan bahan-bahan Penguatan tersusun rapi dan sistematis (kurikulum baku).		Belum	
4	Penceramah dan nara sumber yang ahli dan berkompeten. (kualifikasi pendidikan).	Ada		
5	Sarana dan prasarana atau media penyampaian materi kegiatan yang memadai.	Ada		
6	Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pembinaan.	Ada		
7	Adanya model evaluasi kegiatan bagi peserta dan pelaksanaan kegiatan.		Belum	
8	Tindak lanjut (follow up) hasil evaluasi peserta dan kegiatan pelaksanaan.	Ada		
9	Sertifikat atau tanda keberhasilan bagi peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
10	Jenjang atau tingkatan (kelas) peserta kegiatan.		Belum	
11	Adanya aturan-aturan dan tata tertib peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
12	Adanya buku-buku dan bahan-bahan sumber bacaan sebagai penunjang kegiatan Penguatan(perpustakaan).	Ada		
13	Adanya pendanaan/ sumber dana yang teratur dan memadai (iuran peserta berbentuk SPP, dana alokasi dari pihak pemerintah maupun penyelenggara/yayasan, donatur dll).	Ada		
14	Jaminan mutu/kemampuan peserta kegiatan yang terukur.		Belum	
15	Adanya kerjasama dengan organisasi dan instansi terkait (Kementerian Agama, Pengadilan Agama, KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Kependudukan dan KB).	Ada		

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana dalam tabel 6 diatas, maka penulis memaparkan bahwa Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kiprahnya sungguh

sangat luar biasa, terutama kaitannya dalam sistem pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga, meliputi :

1. Pengurus organisasi Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang diurus oleh orang-orang yang berkompeten dengan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.
2. Program kerja dan kegiatan-kegiatannya sangat rapih dan tersusun dengan baik, program-programnya diperlukan dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam peningkatan ketahanan keluarga.
3. Besarnya minat jama'ah dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, telah mendapatkan pengakuan masyarakat dan pemerintah sebagai organisasi pelopor kegiatan kaum perempuan, khususnya dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan.
5. Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, telah menjadi salah satu ikon pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya pendidikan pada masa kanak-kanak, seperti ; PAUD, TK, TPA, KB, SD, SMP maupun SMA Muhammadiyah Boarding School bahkan Universitas Muhammadiyah Sidrap.
6. Adanya program-program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya, dengan program-program unggulannya Aisiyah Muhammadiyah akan mampu bekiprah di masyarakat dalam upaya membangun ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
7. Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki program-program unggulan dalam upaya Penguatan Ketahanan keluarga dan pemberdayaan perempuan.

Dra. Hj. Ariyani Sumadi, M. Si sebagai Ketua Pengurus Daerah Aisiyah Kabupaten Sidrap Periode Tahun 2015-2022, mengungkapkan bahwa :

PD Aisiyah Kabupaten Sidrap sangat intens membenahi organisasi ini, termasuk memberikan pembekalan dan materi Parenting, mengingat bahwa materi seperti ini sangat bermanfaat karena berkaitan langsung dengan kehidupan keseharian kita, dan yang lebih penting adalah bisa memberi pemahaman agar tidak terjadi pernikahan dini atau pernikahan dibawah usia.¹²

Tabel 6

Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Indikator	Ada	Belum ada	Keterangan
1	Struktur dan program kerja pengurus.	Ada		
2	Rencana dan jadwal kegiatan Penguatanrutin.	Ada		
3	Materi dan bahan-bahan Penguatan tersusun rapi dan sistematis (kurikulum baku).	Ada		
4	Penceramah dan nara sumber yang ahli dan berkompeten. (kualifikasi pendidikan).	ada		

¹² Ketua PD Aisiyah Kabupaten Sidrap Tahun 2015-2022 Dra. Hj. Ariyani Tajuddin, M.Si, *Wawancara* (Sidrap, 2022).

5	Sarana dan prasarana atau media penyampaian materi kegiatan yang memadai.		Belum
6	Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pembinaan.	Ada	
7	Adanya model evaluasi kegiatan bagi peserta dan pelaksanaan kegiatan.		Belum
8	Tindak lanjut (follow up) hasil evaluasi peserta dan kegiatan pelaksanaan.		Belum
9	Sertifikat atau tanda keberhasilan bagi peserta kegiatan pembinaan.	Ada	
10	Jenjang atau tingkatan (kelas) peserta kegiatan.		Belum
11	Adanya aturan-aturan dan tata tertib peserta kegiatan pembinaan.		Belum
12	Adanya buku-buku dan bahan-bahan sumber bacaan sebagai penunjang kegiatan Penguatan(perpustakaan).		
13	Adanya pendanaan/ sumber dana yang teratur dan memadai (iuran peserta berbentuk SPP, dana alokasi dari pihak pemerintah maupun penyelenggara/yayasan, donatur dll).		Belum
14	Jaminan mutu/kemampuan peserta kegiatan yang terukur.		Belum
15	Adanya kerjasama dengan organisasi dan instansi terkait (Kementerian Agama, Pengadilan Agama, KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Kependudukan dan KB).	Ada	

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana dalam tabel 7 diatas, maka penulis memaparkan bahwa Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kiprahnya sungguh sangat luar biasa, terutama kaitannya dalam sistem pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga, meliputi :

1. Pengurus organisasi Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang diurus oleh orang-orang yang berkompeten dengan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Sehingga hal ini memungkinkan berjalannya roda organisasi secara maksimal.
2. Program kerja dan kegiatan-kegiatannya sangat diperlukan dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam peningkatan ketahanan keluarga. Dan Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang, menjadi pelopor gerakan peningkatan peran perempuan dan bidang keagamaan.
3. Besarnya minat dan antusiasme jama'ah yang ditunjukkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang.

4. Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang telah mendapatkan pengakuan masyarakat dan pemerintah sebagai organisasi pelopor kegiatan kaum perempuan, khususnya dalam bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan.
5. Adanya program-program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya yang menjadi prioritas organisasi ini.

Dra. Hj. Maryam Akkas, M.Pd., Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang, yang selama ini aktif keliling di setiap desa / kelurahan berama majelis takmilnya, mengungkapkan :

Bahwa salah satu program PC Muslimat NU Kabupaten Sidrap adalah melaksanakan safari Majelis Taklim di Desa / Kelurahan, hal ini berdampak positif karena menjadi syiar agama, sambil ibu ibu dan kaum perempuan bertaklim.¹³

Selanjutnya untuk menunjang materi atau bahasan pada kegiatan pembelajaran di masjid Taklim, agar tidak monoton pada satu pembahasan, maka berikut ini disusun materi sebagai bentuk semi kurikulum pembelajaran yang bisa dijadikan acuan Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 7
Materi Pembahasan pada Majelis Taklim
di Kabupaten Sidenreng Rappang

I. Materi Aqidah Islam

No	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Ket.
1	Memahami Dasar-dasar Keimanan	Makna Iman dan Pengaruhnya dalam kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Iman secara Bahasa dan Istilah 2. Prinsip-prinsip keimanan dalam Islam 3. Hubungan antara iman dan amal sholeh 4. Implikasi Iman dalam kehidupan 5. Rukun Islam dan Rukun Iman 	
2	Mengetahui dan memahami arti Tauhid	Tauhid sebagai Peradaban Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna Kalimat Tahid 2. Tauhid sebagai sumber Islam 3. Masalah Tauhid dan Kemedekaan Manusia 4. Tauhid dan Pengaruhnya terhadap perkembangan agama dan iptek 	
3	Mengetahui Karakteristik Aqidah Islam	Karakteristik Aqidah Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidah Islam sebagai aqidah yang rasional 2. Aqidah islam bersifat universal 3. Aqidah islam merupakan aqidah yang terbuka 4. Keterpaduan antara 	

¹³ Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Sidrap Dra. Hj. Maryam Akkas, M.Pd, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

			iman, ilmu dan amal sholeh yang melahirkan kesholehan individu dan sosial	
4	Mengetahui bahaya kekufuran	Makna kufur dan bahaya kekufuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan makna kufur 2. Macam-macam kufur 3. Sebab-sebab terjadinya kufur 4. Musyrik sebagai bentuk kekufuran 5. Sikap islam terhadap kaum kafir 6. Bahaya kekufuran 	

II. Materi Ibadah

No	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Ket.
1	Mengetahui tentang fungsi syahadat	Syahadat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Syahadat 2. Fungsi syahadat 3. Aplikasi syahadat 	
2	Mengatahui konsep dasar dan makna thahara dalam ajaran Islam	Thahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan makna thahara 2. Hakekat dan hikmah thahara 3. Jenis-jenis dan pembagian thahara 	
3	Mengetahui tentang konsep dasar sholat, zakat, puasa dan haji mengetahui dan melaksanakan macam-macam sholat, zakar, puasa dan haji masalah khilafiyah	Sholat, zakat, puasa dan haji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar dalam sholat : syarat sah sholat, rukun shokat, yang membatalkan sholat, hukum dan hikmah sholat, adzn dan iqomah 2. Sholat-sholat sunnah : Qobliyah, Bakdiyah, Duha, Tahajjud, Hajat, Tasbih, dan lain-lain 3. Pengertian zakat, zakat harta dan zakat fitrah, puasa ramadhan dan puasa-puasa sunnah, Haji dan Umroh 	

III. Materi Munakahat

No	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Ket.
1	Memahami tentang memilih pasangan hidup	Prinsip-prinsip perkawinan menurut islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih pasangan hidup 2. Kreteria pasangan hidup 	

2	Memahami tentang khitbah	Khitbah	1. Pengertian Khitbah 2. Hukum Khitbah 3. Hikmah Khitbah 4. Khitbah kepada yang dikhitbah	
3	Mengetahui makna, hukum, syarat, rukun nikah, orang-orang yang tidak boleh dinikahi, yang bisa menjadi wali, hikmah pernikahan dan beberapa permasalahan dalam nikah	Nikah dan ruang lingkungannya	Konsep-konsep dasar dalam pernikahan 1. Pengertian Nikah 2. Hukum nikah 3. Syarat dan rukun nikah 4. Wali dan tertib wali 5. Shigat, ijab dan qobul 6. Hikmah nikah 7. Etika nikah 8. Khiyar dalam nikah 9. Hak dan kewajiban suami istri dan lainlain	

Jika para muballigh dan penyuluh agama islam dalam pembelajarannya kepada majelis taklim berpedoman pada materi-materi yang disajikan diatas, maka pembahasannya akan lebih terarah dan berkesinambungan.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, Dr. Muhammad Idris, S.Ag, MA sangat mengapresiasi kegiatan Pemberdayaan majelis Takim di Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau menyampaikan bahwa

Sebagai birokrasi yang melakukan pembinaan kehidupan beragama di Kabupaten Sidenreng Rappang, kami bersyukur karena Pengurus Majelis Taklim bersinergi dengan para Muballigh dan Penyuluh Agama Islam, untuk terus bergerak membina Ummat, selain itu penting bagi pengurus Majelis Taklim untuk berpedoman pada materi bahasan, sehingga tidak terkesan itu itu saja materinya.¹⁴ Sehingga sangat diharapkan, apabila Penyuluh Agama Islam, Muballigh dan Majelis Taklim bersinergi disetiap kegiatan Majelis Taklim, maka tingkat perceraian di Kabupaten Sidenreng Rappang bisa diminimalisir,¹⁵ sehingga ketahanan keluarga akan terus menjadi benteng ketahanan berbangsa dan bernegara.

2. Penguatan Ketahanan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam berbangsa dan bernegara, keutuhan dan ketahanan keluarga menjadi salah satu tonggak lahirnya ketangguhan suatu wilayah atau daerah. Maka peran serta semua pihak sangat mempengaruhi terbinanya ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreg Rappang, termasuk peran Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kerapuhan keluarga adalah pernikahan dini atau penikahan dibawah umur. Perubahan norma dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan ini menjangkau batas usia untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan

¹⁴ Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag.

¹⁵ Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Sidrap Syafar Arfah, SH, MH, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.¹⁶

Kasus pernikahan dini atau nikah dibawah umur termasuk tinggi di Kabupaten Sidenreng Rappang, hal ini harus menjadi perhatian semua pihak terkait termasuk Dinas Kesehatan, Kependudukan dan KB. Sehingga Bidang Pengendalian Kependudukan dan KB bersama Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan se Kabupaten Sidenreng Rappang telah menandatangani MoU untuk melakukan pendampingan *Catin* (Calon Pengantin), dalam pendampingan ini melibatkan pengurus Majelis Taklim untuk memberikan edukasi tentang kesiapan menjadi pasangan yang harmonis dalam rumah tangga.¹⁷

Penandatanganan MoU ini, menjadi alasan kuat agar tidak terjadi kerapuhan keluarga serta untuk menghindari stigma masyarakat “anak-anak melahirkan anak-anak, pada akhirnya anak-anak mendidik anak-anak”. Dan sudah bisa dipastikan jika anak-anak mendidik anak-anak, maka pendidikannya pasti kurang berkualitas.¹⁸

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

Lanjut penjelasan kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap bahwa keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan keluarga kecil dan berkualitas, untuk itu ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga (BKB, BKR, BKL) dalam pengelolaan dan aktifitasnya perlu dimaksimalkan.

Tabel 8

Ttibina Ketahanan Keluarga Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kaupaten Sidenreng Rappang¹⁹

No	Nama Kelompok	Jumlah	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	BKB	79	28	24	27
2	BKR	80	22	29	29
3	BKL	77	24	27	26
4	UPPKA	76	19	17	40
5	PIK Remaja	52	29	20	3

Penulis melanjutkan penelitian di Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, dari sini penulis mendapatkan informasi bahwa di Kabupaten Sidenreng Rappang rentang dengan perceraian, sebagaimana dijelaskan oleh Syafar, SH, MH Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa fator faktor penyebab terjadinya perceraian, sebagai berikut :

¹⁶ KESRA, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan’, *Journal Presumption of Law*, 3.2 (2021), 160–80.

¹⁷ M.Adm.Pem. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap Syahrul Mubarak, SKM, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

¹⁸ Syahrul Mubarak, SKM.

¹⁹ Dinas Kesehatan, *Data Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidrap* (Sidrap, 2022).

Tabel 9
 Faktor-faktor Penyebab terjadinya Perceraian
 Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022²⁰

No	Bulan	Penyebab Terjadinya Perceraian													Jumlah
		zina	Mabuk	madat	judi	Meningga	Dihukum	Poligami	KDRT	Cacat	Perselisih	an dan	Kawin	Murtad	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Januari	-	-	-	-	4	-	-	-	-	29	-	-	-	33
2	Februari	-	-	-	-	1	-	-	-	-	36	-	-	1	38
3	Maret	-	-	-	-	6	-	-	-	-	79	-	-	-	85
4	April	-	-	-	-	6	-	-	-	-	52	-	1	1	60
5	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	-	1	-	38
6	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52	-	-	-	52
7	Juli	-	-	-	-	4	-	-	-	-	76	-	3	-	83
8	Agustus	-	-	-	-	3	-	-	-	-	45	-	1	-	49
9	September	-	-	-	-	1	-	-	-	-	61	-	1	-	63
10	Oktober	-	-	-	-	2	-	-	-	-	47	-	2	-	51
11	November	-	-	-	-	3	-	-	1	-	66	-	1	-	73
12	Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	65	-	1	-	66
Jumlah		-	-	-	-	30	-	-	1	-	647	-	11	2	691

Data yang penulis terima dari Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, Perkara Cerai talak dan Cerai gugat mencapai angka 819 perkara, yang putus perkaranya sebanyak 802 perkara.

Langkah-langkah staregis yang ditempuh untuk mencegah terjadinya perceraian adalah upaya mediasi kepada kedua belah pihak, terutama dari pihak keluarga dekat, kerabat dan sahabat. Salah seorang tokoh masyarakat yang juga sebagai anggota majelis taklim, beliau mengungkapkan bahwa

Ketika ada anggota majelis taklim atau masyarakat di sekitar tempat saya di SimaE, rumah tangganya dalam masalah dan sampai pada keputusan untuk bercerai, maka saya mediasi keduanya dan alhamndulillah ada beberapa keluarga kembali ruju' dan tidak jadi ke Pengadilan Agama.²¹

Akselerasi dan kolaborasi antara Kemenaterian Agama, Pengadilan Agama, para Kepala KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk dan KB, Para Muballigh da Penyuluh Agama Islam dengan Majelis Taklim, maka ketahanan keluarga akan semakin kuat dan berkualitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fakta dan Relita Tingkat Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang

Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat direpresentasikan berdasarkan data Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai berikut :

a. Faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian adalah :

1. Zina

²⁰ Syafar Arfah, SH, MH.

²¹ Nursyam Mangka.

2. Mabuk
3. Madat
4. Judi
5. Meninggalkan salah satu pihak
6. Dihukum penjara
7. Poligami
8. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)
9. Cacat Badan
10. Perselisihan dan Pertengkaran terus menerus
11. Kawin Paksa
12. Murtad
13. Ekonomi

Dari ke 13 (tiga Belas) faktor penyebab terjadinya perceraian di atas, yang menduduki urutan tertinggi adalah faktor ke 10 (sepuluh) yaitu perselisihan dan pertengkaran terus menerus mencapai 647 perkara. Menyusul faktor ke 7 (tujuh) yaitu meninggalkan salah satu pihak sebanyak 30 perkara.

b. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan angka perceraian di Kabupaten Sidrap sangat signifikan mencapai angka 819 perkara, data ini membuktikan bahwa angka perceraian di kabupaten Sidrap masih tinggi

c. Dibutuhkan mediasi untuk mencegah tingginya angka perceraian, meski upaya ini kadang masih terbentur oleh faktor-faktor terjadinya perceraian di atas.

2. Potensi Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan indikator penelitian tentang sistem pemberdayaan majelis taklim terhadap Penguatan ketahanan keluarga di kabupaten Sidenreng Rappang, pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 diatas, maka hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

1. Dari 338 jumlah Majelis Taklim yang tersebar di Kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat 229 Majelis Taklim yang aktif dan intens melakukan pengajian mulai dari pengajian tiap pekan dan bulanan.
2. Sebanyak 110 orang Penyuluh Agama Islam baik Asn, PPPK dan Non Asn, serta 252 orang Muballigh, dengan kualifikasi keilmuan dan Pendidikan rata-rata Sarjana S1, S2 dan S3, siap berkolaborasi dengan pengurus Majelis Taklim untuk memberikan materi pembelajaran Agama Islam terkait permasalahan yang ditemui di masyarakat.

Terkait dengan potensi Majelis taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang, terhadap Penguatan ketahanan keluarga diuraikan sebagai berikut :

1. 3 (tiga) Majelis Taklim yang menjadi induk yaitu Pengurus Daerah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten, Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang, telah menandatangani MoU dengan Bidang pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan, kepala KUA se kabupaten Sidenreng Rappang untuk bersama-sama melakukan pemahanan kepada calon pengantin (Catin) terkait kematangan dan kesediaan membangun rumah tangga.
2. Program-program kerja dari majelis taklim seluruhnya mengarah pada Penguatan Ketahanan keluarga bahkan program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya.
3. Majelis Taklim telah memiliki sumber daya manusia yang cukup handal, untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan jika ada hambatan yang dihadapi oleh majelis taklim.

3. Faktor yang mempengaruhi Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang

Dari hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi majelis taklim di kabupaten Sidenreng Rappang, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Antusias masyarakat serta peran dan dukungan pemerintah terhadap Penguatan majelis taklim.
2. Muballigh dan Penyuluh Agama Islam tidak monoton dalam memberikan materi kepada Jamaah, materi pada tabel 8 di atas bisa dijadikan acuan untuk memberikan materi pada jamaah, sehingga materi yang disampaikan bisa terstruktur dan berkesinambungan.

Kesimpulan

1. Fakta dan realitas menunjukkan bahwa tingkat ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang masih sangat rentang dengan perceraian. Hal ini ditandai dengan tingginya angka perceraian mencapai angka 819 perkara, pada Kantor Pengadilan Agama Kelas II A Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022.
 2. Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang relatif memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya penguatan ketahanan keluarga. Secara kuantitas kelembagaan, ada 338 majelis taklim yang tersebar di seluruh Kabupaten Sidenreng Rappang; yang di antaranya ada 229 yang aktif/intens melakukan pengajian pekanan atau mingguan dan bulanan. Di samping itu secara sumber daya manusia pengajar/pengisi taklim, ada 110 Penyuluh Agama Islam sebagai pengajar tetap yang dibantu 252 mubalig sebagai pengajar tidak tetap dengan kualifikasi pendidikan sarjana, magister dan doktor.
 3. Langkah-langkah pemberdayaan yang ditempuh majelis taklim dalam penguatan ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang ada dua; yaitu pertama, berkolaborasi dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah dan Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatu Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang; dan kedua, memperluas materi taklim dari masalah ibadah mahdah ke masalah-masalah muamalah, terutama yang berkaitan erat dengan ketahanan keluarga, seperti antara lain pendidikan, ekonomi/ kesejahteraan keluarga, kesehatan keluarga.
1. Implikasi
 1. Secara teoritis
Penelitian ini membahas tentang Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang, berdasarkan temuan akhir bahwa 229 Majelis Taklim yang aktif dan intens melaksanakan pengajian dan kolaborasi dengan muballigh dan penyuluh yang berjumlah 362 orang dengan kualifikasi keilmuan dan pendidikan sarjana, S1, S2 dan S3, menjadi tolok ukur keberhasilan Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sehingga secara teoritis penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lanjutan tentang pemberdayaan majelis taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga.
 2. Secara Praktis
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak yang berkepentingan terutama pengurus Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang, agar majelis taklimnya bisa berdaya dan berkiprah ditengah-tengah masyarakat.
 2. Rekomendasi
 1. Kepada seluruh pengurus majelis taklim yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang agar dapat memperluas dan mengintensifkan kegiatan-kegiatan majelis taklim dan melibatkan para muballigh dan penyuluh Agama Islam dalam rangka memberikan kontribusi pencerahan keagamaan kepada masyarakat dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki menyampaikan materi secara sistematis dan ilmiah sehingga mampu

- meningkatkan wawasan intelektual dan perubahan perilaku keberagamaan jamaah yang lebih baik, terkhusus pada Penguatan Ketahanan keluarga.
2. Kepada Pengurus Daerah Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT), Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang dapat melakukan kontrol agar majelis taklim yang ada dapat menyusun program yang memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman keberagamaan masyarakat diseluruh kabupaten Sidenreng Rappang terutama tentang program pembinaan ketahanan keluarga.
 3. Agar melakukan penataan ulang dan pembaharuan kegiatan majelis taklim yang mampu mengkolaborasikan semua materi, baik ibadah mahdhah, ibadah sosial kemasyarakatan maupun secara komprehensif problematika dan isu yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholoq, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan kontemporer* (jogjakarta: F. Tarb.IAIN Walisongo dan Pus. Pelajar, 1999)
- Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Kitab Shahih Al Bukhari* (Beirut : Daar Al Kotob Al Ilmiah, 1992)
- Abimanyu, Soli. dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Abu Daud Bin Al Ash'ats Al Sajastani, editor Sidqi Muhammad Jamil, *Sunan Abi Daud* (Bairut : Daal Al Fikri, 1994)
- Ahmad Amin; penerjemahkan: Farid Ma'ruf, *Etika: Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987)
- Ali, Z, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2010)
- Amalia, Rizqi Maulida, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful, 'Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4.2 (2018), 129 <<https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>>
- Amaliati, Siti, 'Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kidz Jaman Now"', *Child Education Journal*, 2.1 (2020), 34–47 <<https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>>
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- , *Kapita Selekta Pendidikan : (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Bappelitbanda, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang* (Bappelitbanda Kab. Sidrap, 2022)
- Bidang Pemanfaatan Data, *Data Agregat, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidrap* (Sidrap, 2022)
- BKKBN, 'Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga', 2018
- Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, H. Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)
- Daerah, Peraturan, Provinsi Kalimantan, Barat Nomor, Tentang Penyelenggaraan, Pembangunan Ketahanan, Keluarga Dengan, and others, 'S a l i n a N', 2019
- Dinas Kesehatan, *Data Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidrap* (Sidrap, 2022)
- Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

- Dr. Heni Ani Nuraeni, MA, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta* (Jakarta: Gaung Persada, 2020)
- Dra. Hj. Ariani Tajuddin, M.Si, Ketua PD Aisyiyah Kabupaten Sidrap Tahun 2015-2022, *Wawancara* (Sidrap, 2022)
- Dra. Hj. Maryam Akkas, M.Pd, Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Duvall, Millis, E., *Family Development*, 4th edn (New York, Toronto: Leppincott Company: JB. Philadelphia, 1971)
- Freeman, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- H. Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Hj. Andi Muntu, Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Husni, 'Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *E-Journal*, 2003, 1–14
- Al Imam Ahmad Bin Hanbal, *Musnad* (Bairut: Daarul Kutub al Ilmiyah)
- Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ed. by Daar Ihya Alkutub Al Ilmiyah (Bairut)
- Imam Jalaluddin Asyasyuthi, *Al Jami'u As Shoghair Fi Ahadits Al Basyir Wa Nadzir* Indonesia, Tim Redaksi Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Islam, Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2001)
- Jalal, Fasli, Winarno Surakhmad, and Fasli Jalal, 'Paradigma Baru Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2002), 141–74
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, *Sumber Data Seksi Urusan Agama Islam* (Sidrap, 2023)
- Karim, Abdul, 'Kontribusi Teori Etika Al-Ghazali Untuk Pendidikan Orang Dewasa', *El-Tarbawi*, 13.2 (2020), 105–22 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art1>>
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag, MA., *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- KESRA, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Journal Presumption of Law*, 3.2 (2021), 160–80
- Lajnah Pentashshihan Mushaf Al Quran, editor Muchlis M. Hanafi, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat Dan Berpolitik (Tafsir Al. Quran Tematika Edisi Yang Disempurnakan* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam, 2012)
- Lubis, Amany, 'Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', 2018, 1–15
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- M. Cholil Nafis, Abdullah Ubaid, Kiai Sahal, *Keluarga Masalah Terapan Fikih Sosial* (Jakarta: Mitra Abadi Prees, 2010)
- Mahfud Junaed, Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2005)
- Mahkamah Agung RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan*

- Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya, Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan*, 2011, 1
- Mahmudi, Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>
- Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, Penerj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009)
- Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia* (jogjakarta: Pustaka Progresif, 1997)
- Nursyam Mangka, S.Ag Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia', 2013, 2013–15
- Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 'Majelis Taklim', 2019, p. 12
- Prof. Dr. Akdon, M.Pd, *Strategic Management Edukatinal Management : Manajemen Strategi Untuk Menajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Prof. Dr. Amril Mansyur, MA, *Akhlaq Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)* (Bandung: Refika Aditama, 2015)
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Prof. H. Mohammad Ali Daud, SH, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Prof.Dr.H.Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Saleh Marzuki ; Penyunting, M. Guntur Waseso, *Pendidikan Nonformal : Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sidrap, PD Aisyiyah Kabupaten, *Program Daerah Aisyiyah Kabupaten Sidrap Periode 2022-2027, Hasil Musyawarah Daerah Aisyiyah* (Sidrap, 2022)
- Suprijono, A, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAKEM* (jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Syafar Arfah, SH, MH, Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Syahrul Mubarak, SKM, M.Adm.Pem. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997)
- Zamrodah, Yuhanin, '濟無No Title No Title No Title', 15.2 (2016), 1–23
- Zuhairin, *METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA* (Solo: Ramadhani, 1993)
- Zuhri, 'Majelis Ta'lim Sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam', *AL USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 23–38 <<https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>>